

**MANAJEMEN KERJASAMA DALAM SISTEM PERTANIAN
PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI
MAJU MAKMUR BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:
SOIMATUL FARIDA
NIM. 1123205024

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**MANAJEMEN KERJASAMA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA
GABUNGAN KELOMPOK TANI MAJU MAKMUR BABAKAN
KARANGLEWAS BANYUMAS
(Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Maju Makmur Babakan Karanglewas
Banyumas)”**

**Soimatul Farida
NIM. 1123205024**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ABSTRAK

Konsep kerjasama (*syirkah*) dalam hukum Islam adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Menarik untuk dicermati didalam suatu kerjasama Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas, meskipun seluruh anggotanya bermata pencaharian, mereka menerapkan fungsi-fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Pada prinsipnya, manajemen mengatur kegiatan agar berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disampaikan bahwa praktek manajemen yang dijalankan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dari perencanaan berupa penetapan prosentase keuntungan dan prinsip perhitungan bagi hasil yang diberikan, menentukan waktu kapan penyerahan bagi hasil. Namun, masih pada penerapannya kurang seperti, beberapa kedisiplinan para anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan ketiadaan badan hukum dalam organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) juga menciptakan kelemahan tersendiri bagi organisasi tersebut.

Dalam analisis Ekonomi Islam, usaha pertanian yang dijalankan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas merupakan usaha kerjasama yang menyerupai pola *Musyarakah* dengan memenuhi asas-asas dalam *Musyarakah* seperti asas kebebasan, asas kerelaan, dan asas kesamaan. Sistem bagi hasil yang diterapkan menurut penulis sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: Manajemen, *Musyarakah*, Gabungan Kelompok Tani, Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kerjasama	14
1. Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Unsur-unsur Manajemen	14
2. Pengertian Manajemen Kerjasama	20
3. Kerjasama Membutuhkan Manajemen	21

4. Kedudukan Manusia Dalam Manajemen dan Kerjasama.....	21
5. Kelemahan Dalam Manajerial Kerjasama Perusahaan Kecil ...	22
B. Manajemen Kerjasama Pertanian dalam Islam	23
1. Manajemen Kerjasama Dalam Islam.....	23
a. Definisi <i>Musyarakah</i>	23
b. Landasan Syariah Kerjasama (<i>Musyarakah</i>)	23
c. Rukun dan Syarat Kerjasama (<i>Musyarakah</i>)	25
d. Jenis-jenis <i>Musyarakah</i>	27
e. Nilai-nilai Dasar <i>Musyarakah</i>	30
2. Manajemen Kerjasama Pertanian	32
a. Musaqah.....	32
b. Muzara'ah	35
c. Mukhabarah	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	48
1. Gambaran Umum Gapoktan.....	48
a. Sejarah dan Perkembangan Gapoktan Maju Makmur	48

b. Produksi	52
c. Visi dan Misi	52
d. Lokasi Penelitian	53
e. Struktur Organisasi Gapoktan	53
2. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama di Gapoktan Maju Makmur	59
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	61
c. Pengendalian	61
3. Analisis Aspek Manajemen Terhadap Kerjasama di Gapoktan Maju Makmur	53
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	66
c. Pengendalian.....	67
4. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Kerjasama di Gapoktan Maju Makmur	69
5. Kerjasama Gapoktan Maju Makmur perspektif Ekonomi Islam	71
a. Modal Usaha.....	77
b. Aspek Pembagian Kerja	78
c. Pembagian Keuntungan dan Pertanggungjawaban Kerugian	79
d. Bagi Hasil di Gapoktan Maju Makmur	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, pendidikan, sosial, hukum, dan bidang yang lainnya. Pada prinsipnya, manajemen mengatur kegiatan agar berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen merupakan keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif.¹

Ada tiga alasan mengapa harus mempelajari manajemen:

1. Untuk mencapai tujuan
2. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang ingin dicapai
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas

Gabungan kelompok tani (gapoktan) merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis diatas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.² Gabungan kelompok tani (gapoktan) membutuhkan suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dalam gapoktan meliputi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

¹ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 2.

² www.litbang.pertanian.go.id (Diakses pada 15 Januari 2016).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas merupakan suatu organisasi yang ada di Desa Babakan. Organisasi didirikan dengan tujuan untuk menyatukan para petani dalam suatu wadah organisasi sehingga mereka dapat saling menukar pengalaman-pengalaman dalam usaha tani. Meskipun beranggotakan para petani yang diidentikan dengan kemiskinan dan kebodohan tetapi fungsi-fungsi manajemen mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian di dalam tubuh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas berjalan dengan baik khususnya dalam pembagian keuntungannya melalui sistem bagi hasil.

Perencanaan dilakukan dengan memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan. Adapun maksudnya adalah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, dan tidak ada yang terlewatkan. Dalam perencanaannya, ditetapkan apa saja yang harus dilaksanakan, kapan pelaksanaannya, oleh dan untuk siapa, bagaimana cara dan berapa biayanya yang harus disediakan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Proses perencanaan dilaksanakan sejak disusunnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang didalamnya terdapat beberapa aturan-aturan yang terkait dengan pelaksanaan organisasi gabungan kelompok tani (Gapoktan) nantinya seperti keberadaan lokasi gabungan kelompok tani (Gapoktan), keanggotaan, pembagian keuntungan, dan rencana pembukaan unit usaha.

Fungsi pelaksanaan dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan)

merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggotanya sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Fungsi pelaksanaan pembagian keuntungan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas dilakukan dengan sistem bagi hasil yang mengedepankan prinsip keadilan, kejujuran, dan keseimbangan.

Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen, dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Fungsi pengendalian di dalam organisasi gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah unit usaha yang ada di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas terikat oleh manajemen gabungan kelompok tani (Gapoktan), sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha harus sesuai dengan aturan yang dibuat bersama.

Kerjasama dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas diprediksi sejalan dengan konsep *Musyarakāh*. Dimana *Musyarakāh* itu sendiri adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.³

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) beranggotakan orang-orang yang masing-masing mempunyai kontribusi modal dan usaha dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak. Kerjasama tersebut

³ M. Nejatullah Siddiqi, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 8.

diwujudkan dengan didirikannya unit usaha untuk menunjang kegiatan ekonomi anggotanya. Keuntungan yang didapat oleh setiap masing-masing usaha akan disetorkan kepada kas gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan pengelola unit usaha dalam bentuk bagi hasil berdasarkan porsi yang telah ditetapkan bersama. Kemudian, semua anggota juga akan mendapat porsi keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU) pada akhir tahun yang besarnya disesuaikan berdasarkan kontribusi masing-masing terhadap kegiatan usaha Gapoktan.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas bukan lembaga syariah namun menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungannya. Hal tersebut mengedepankan prinsip keadilan, sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Kerjasama Pada Gabungan Kelompok Tani Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, penyusun perlu untuk menjelaskan beberapa kata kunci yang digunakan dalam judul penelitian tersebut.

1. Manajemen Kerjasama

Manajemen merupakan keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak gapoktan dalam menjalankan setiap usahanya khususnya dalam pembagian keuntungan yang dilakukan dengan sistem bagi hasil agar berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai.

Kerjasama (*Syirkah*) adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.

Dalam hal ini, kerjasama yang dimaksud dalam penelitian adalah kerjasama antara para petani yang bergabung menjadi anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas mempunyai kontribusi modal dan usaha pada setiap unit-unit usaha yang ada.

Dari pengertian manajemen dan kerjasama diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kerjasama adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu.

Manajemen kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini hanya akan membahas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap sistem bagi hasil dari masing-masing unit usaha yang ada di dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas.

2. Gabungan Kelompok Tani

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan gabungan dari

beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis diatas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang dimaksud dalam penelitian adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Dari pengertian ekonomi dan Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, ekonomi Islam merupakan sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴

Perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini dilakukan dengan membahas relitas kerjasama dan sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pihak Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas

⁴ Nurul Hak, *Ekonomi Islam, Hukum Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hm. 5.

Banyumas dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana praktek gabungan kelompok tani Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas pada manajemen kerjasama dalam sistem pertanian?
2. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap gabungan kelompok tani Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas dalam praktek manajemen kerjasama?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Mengetahui praktek manajemen kerjasama pada gabungan kelompok tani Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas.
- b. Mengetahui perspektif ekonomi Islam mengenai praktek manajemen kerjasama yang diterapkan di gabungan kelompok tani Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi mengenai sistem bagi hasil serta dapat memberikan referensi dan pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas

mengenai sistem bagi hasil yang lebih jelas dan sesuai dengan syariat Islam.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang manajemen kerjasama pada Gapoktan, sesungguhnya telah banyak dibahas, baik dalam bentuk hasil penelitian maupun buku, antara lain:

Penelitian Umi Salamah, mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul *Kerjasama Pemeliharaan Sapi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Penelitian ini berisi tentang kerjasama pemeliharaan sapi di PPLA Desa Kajong Bojongsari Purbalingga bahwa praktik kerjasama bagi hasil pemeliharaan sapi antara pihak paguyuban dengan pihak pembeli.

Dalam perspektif akad *syirkah* dalam hukum Islam perjanjian kerjasama tersebut pada dasarnya sesuai dengan hukum Islam dalam pelaksanaannya. Hanya saja banyak penyelewengan yang dilakukan oleh para pihak, dan harus dipertegas antara hak dan kewajiban para pihak, sehingga tidak terjadi kekecewaan bagi para pihak.⁵

Penelitian Maratusolihah, mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul *Manajemen Syirkah Bidang Pertanian*. Penelitian ini membahas tentang kerjasama dalam bentuk usaha bersama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Dimana dalam gapoktan ini memainkan peranan tunggal atau ganda seperti menyediakan input usaha tani (pupuk, benih, alat pertanian), menyediakan modal (simpan pinjam), menyediakan air irigasi

⁵ Umi Salamah, *Kerjasama Pemeliharaan Sapi Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 63.

(kerjasama dengan P3A), menyediakan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), mengolah hasil panen dan pemasaran secara kolektif.⁶

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam gapoktan ini telah menerapkan proses manajemennya yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan organisasi, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan pengawasan pada setiap pelaksanaan kegiatan usaha.

Penelitian Nunik Subarkah, mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul *Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam*, menyebutkan bahwa manajemen kerja yang dilaksanakan di sentra industri *sandhal bandhol* (sandal dari ban bekas) mempunyai berbagai macam kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman. Namun, mereka juga telah menerapkan prinsip-prinsip kerjasama yang dianjurkan dalam Islam, seperti prinsip musyawarah.⁷

Selain itu penyusun mendapati sejumlah buku yang membahas tentang manajemen.

Pada buku Hendi Suhendi yang berjudul *Fiqh Muamalah* buku ini menjelaskan tentang salah satu akad yang menjadi bentuk persetujuan kerjasama adalah *Musyarākah* atau *syirkah*. Dan *syirkah* menurut bahasa berarti *ikhtilath* yang artinya campur atau percampuran. Sedang menurut istilah, menurut para ulama, *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungan dan kerugiannya dibagi bersama.⁸ Akad *Musyarākah* relevan dengan tujuan sistem ekonomi Islam, yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan

⁶ Maratusolihah, *Manajemen Syirkah Bidang Pertanian*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 35.

⁷ Nunik Subarkah, *Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 178.

⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 125 dan 127.

sosial.

Amin Widjaja Tunggal dalam buku yang berjudul *Manajemen Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa manajemen adalah “*the art of getting things donethrough other people*” (seni menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain). Manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Organisasi merupakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama dengan suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masyarakat memerlukan organisasi karena organisasi melayani masyarakat, memungkinkan masyarakat mencapai tujuan yang individual yang tidak dapat mencapainya, dan memperoleh pengetahuan. Keberhasilan masyarakat ditentukan oleh keberhasilan seluruh organisasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat itu. Sedangkan keberhasilan organisasi ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam buku yang berjudul *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Muhammad menyebutkan bahwa keadilan merupakan nilai-nilai moral yang sangat ditekankan dalam al-Qur'an. Dalam semua aktivitas ekonomi baik produksi, konsumsi, maupun distribusi, berlandaskan nilai-nilai keadilan. Sedemikian pentingnya penegakan keadilan, sehingga tujuan kehadiran para rasul pun ditegaskan dalam al-Qur'an adalah untuk menegakkan sistem yang adil. Di

⁹ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 5.

samping itu, tuntutan-tuntutan lain yang banyak disebut juga adalah tuntutan yang bersifat *ethical*, seperti larangan berbuat *gharar*, *zalim*, *bathil*, penimbunan, *maisir*, egois dan nilai-nilai *ethical* lainnya yang tidak ditunjukkan dalam kegiatan berekonomi.¹⁰

Buku yang di karang Dimyauddin Djuwaini dengan judul *Pengantar Fiqh Muamalah*, menjelaskan bahwa syirkah merupakan akad yang diperbolehkan dan tidak mengikat, masing-masing mitra memiliki hak untuk menghentikan kontrak. Selain itu, akad *syirkah* juga bisa batal jika salah satu mitra meninggal dunia, murtad atau mengalami gangguan jiwa (gila).¹¹

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Salamah (STAIN Purwokerto-2011)	Kerjasama Pemeliharaan Sapi Dalam Perspektif Hukum Islam.	Penelitian ini banyak memberikan gambaran tentang kerjasama.	Lebih memfokuskan pada manajemen pembagian hasil melalui sistem bagi hasil pada kerjasama yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) tersebut.
2.	Maratusolihah (STAIN Purwokerto-2013)	Manajemen Syirkah Bidang Pertanian.	Sama-sama membahas tentang manajemen kerjasama.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada obyek penelitiannya.
3.	Nunik Subarkah (STAIN Purwokerto-2011)	Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam.	Cukup memberikan gambaran tentang penerapan prinsip-	Penelitian ini lebih menerangkan pada sektor informasi perspektif ekonomi islam seedangkan penelitian penulis

¹⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BFPE-Yogyakarta, 2004), hlm. 233.

¹¹ Dimyauddin Djuwaini, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 221.

			prinsip kerjasama yang dianjurkan dalam Islam.	lebih ke manajemen kerjasama.
4	Hendi Suhendi	Fiqh Muamalah	sama-sama membahas tentang syirkah	penelitian penulis lebih fokus ke syirkah secara penerapan, sedangkan di buku membahas syirkah secara umum.
5	Amin Widjaja Tunggal	<i>Manajemen Suatu Pengantar</i>	sama-sama membahas tentang manajemen kerjasama.	penelitian penulis lebih fokus ke manajemen secara penerapan, sedangkan di buku membahas manajemen secara teori.
6	Muhammad	<i>Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam</i>	sama-sama membahas kerjasama dalam pandangan ekonomi islam	penelitian penulis lebih fokus ke penerapan di Gapoktan, sedangkan di buku lebih membahas ke teori.
7	Dimyauddin Djuwaini	Pengantar Fiqh Muamalah	sama-sama membahas kerjasama syirkah	penelitian penulis lebih fokus ke penerapan syirkah di Gapoktan, sedangkan di buku hanya penjelasan syirkah secara teori.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun laporan hasil penelitian ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I meliputi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II dalam bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam

penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis baik dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab IV pada bab ini berisi tentang analisa terhadap praktek manajemen pada gapoktan, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sistem bagi hasil dalam unit-unit serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gapoktan maju makmur merupakan gabungan kelompok tani yang terdiri dari empat kelompok tani, antar lain: Ngudi Makmur, Sari Makmur, Tani Maju, dan Bina Usaha. Penggabungan kelompok tani bertujuan untuk menambah jangkauan penjualan, memperbesar usaha, dan saling melengkapi antar kelompok tani satu sama lain. Sedangkan, modalnya berasal dari anggota Gapoktan dan bantuan pemerintah. Jenis usaha Gapoktan Maju Makmur, diantaranya: Unit Usaha Saprodi, Unit Usaha Budidaya, Unit Usaha Pengolahan Hasil, dan Unit Usaha Pemasaran.

Bagi hasilnya dibagikan 3 (tiga) bulan sekali dengan prosentase 75% untuk pengurus dan 25% untuk kas. Tetapi untuk usaha unit saprodi dibagikan sebulan sekali, karena pendapatan unit ini lebih banyak dibanding unit lainnya.

2. Penerapan manajemen gabungan kelompok tani (Gapoktan), seperti, kedisiplinan para anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) masih kurang, dan ketiadaan badan hukum dalam organisasi gabungan kelompok tani (Gapoktan) juga menciptakan kelemahan tersendiri bagi organisasi gabungan kelompok tani (Gapoktan).

B. Saran-saran

Dengan kesimpulan yang didapat melalui proses analisis tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Gabungan Kelompok Tani Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas tetap menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Namun masih banyak yang harus diperbaiki khususnya kedisiplinan para anggota gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam menghadiri rapat anggota tahunan, karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi anggota.
2. Pengajuan badan hukum bagi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas agar memiliki kekuatan hukum jika terjadi permasalahan.
3. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Makmur Babakan Karanglewas Banyumas tetap menjalankan pola distribusi bagi hasil dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan ekonomi Islam

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Aziz, Fathul Aminudin, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Majenang: Pustaka El-Bayan, 2012.
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Dewi, Gemala, dkk, *Hukum Perserikatan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Djuwaini, Dimyauddin, *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hak, Nurul, *Ekonomi Islam, Hukum Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hani, Handoko T., *Manajemen, edisi II*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Koperasi, 2014.
- Kusuma, Hendra, *Manajemen Produksi*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Maratusolihah, *Manajemen Syirkah Bidang Pertanian*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013.
- Matindas R, *Manajemen SDM lewat konsep A.K.U*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2002.
- Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004.
- Said, Gumbira dan Harizt Intan, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Salamah, Umi, *Kerjasama Pemeliharaan Sapi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Siddiqi, M. Nejatullah, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Subarkah, Nunik, *Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Suhendra, K., *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Surakhmad, Winarno, "*Pengantar Penelitian Ilmu Dasar, Metode dan Teknik*", edisi ke VII, Bandung: Tarsito, 1994.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Terry, George R, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: P.T. Alumni, 1982.
- _____, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- www.litbang.pertanian.go.id (diakses pada 15 Januari 2016).

